

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta yang merupakan salah satu rumah sakit umum milik swasta tipe C yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 124 Bantul Yogyakarta. Batas-batas wilayah RSUD Muhammadiyah Bantul adalah sebelah utara berbatasan dengan dusun Nyangkringan, sebelah timur berbatasan dengan dusun Gedriyan, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Badegan, sebelah barat berbatasan dengan jalan Bantul.

RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta merupakan rumah sakit rujukan bagi pelayanan kesehatan di kabupaten bantul, pelayanan RSUD Muhammadiyah Bantul terdiri dari bangsal kebidanan An-nisa yang terbagi 3 kelas yaitu kelas I, II dan kelas III, proses kebidanan di ruang nifas berdasarkan standar yang ada. Dengan adanya sarana dan prasarana serta jumlah pelayanan spesifik yang telah memadai, sehingga RSUD Muhammadiyah Bantul telah memiliki pelayanan standar nasional, maka di harapkan bagi pelayanan kebidanan dapat menjadi bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan dirumah sakit. Setiap penanganan selalu mengambil keputusan berdasarkan teori ilmiah, penemuan, keterampilan dan tahapan yang baik dalam mengambil keputusan. Terdapat 12 bidan, 8 perawat di ruang nifas dan 31 dokter ahli. Upaya yang diberikan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu nifas mengenai ASI eksklusif adalah dengan

mengadakan konseling kepada ibu-ibu hamil yang melakukan ANC, pemberian leaflet pentingnya ASI eksklusif, dan poster-poster terkait manfaat ASI eksklusif.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini terhadap karakteristik pada ibu nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	2	6,5
20-35 tahun	20	64,5
> 35 tahun	9	29,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	3,2
SMP	8	25,8
SMA	20	64,5
PT	2	6,5
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	6,5
Swasta	9	29,0
Petani	4	12,9
Wiraswasta	4	12,9
Tidak Bekerja	12	38,7
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas ibu nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul berumur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (64,5%), berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (64,5%), dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 12 orang (38,7%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI Eksklusif

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul diuraikan sebagai berikut:

- a. Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI eksklusif Bagi Bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	38,7
Cukup	11	35,5
Kurang	8	25,8
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul mayoritas kategori baik sebanyak 12 orang (38,7%).

- b. Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI eksklusif Bagi Ibu di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	51,6
Cukup	9	29,0
Kurang	6	19,4
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu di RSUD Muhammadiyah Bantul mayoritas kategori baik sebanyak 16 orang (51,6%).

- c. Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI eksklusif Bagi Keluarga di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	61,3
Cukup	11	3,2
Kurang	1	35,5
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi keluarga di RSUD Muhammadiyah Bantul mayoritas kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%).

- d. Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI eksklusif Bagi Negara di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	35,5
Cukup	16	51,6
Kurang	4	21,9
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi negara di RSUD Muhammadiyah Bantul mayoritas kategori cukup sebanyak 16 orang (51,6%).

- e. Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI eksklusif Secara Keseluruhan di RSUD Muhammadiyah Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	35,5
Cukup	13	41,9
Kurang	7	22,6
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul mayoritas kategori cukup sebanyak 13 orang (41,9%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul yang menjadi responden adalah sejumlah 31 responden. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (41,9%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (22,6%). Mayoritas tingkat pengetahuan

ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah kategori cukup.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut di peroleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Hasil penelitian ini berbeda dengan Sugiyarti (2012) yang menyimpulkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI di Puskesmas Candilama Semarang terbanyak pada kategori baik yaitu 20 orang (34,5%). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan perbedaan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian Sugiyarti mayoritas responden memiliki pekerjaan swasta, sedangkan penelitian ini mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan menentukan banyak sedikitnya informasi yang di peroleh responden dan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang didapat atau diperoleh ibu maka semakin tinggi pula keinginan atau dorongan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Banyaknya ibu nifas yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang manfaat ASI eksklusif disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu nifas. Umur responden dalam penelitian ini mayoritas antara 20-35 tahun sebanyak 20 orang (64,5%) dari 31 responden. Menurut teori Notoatmodjo (2010) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang

dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Umboh (2013) yang menunjukkan mayoritas ibu pada kelompok umur 20-30 tahun memiliki pengetahuan baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini dikarenakan semakin bertambah umur, tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga semakin bertambah.

Karakteristik lain yang berkaitan dengan pengetahuan adalah tingkat Pendidikan dimana tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan mayoritas SMA sebanyak 20 orang (64,5%) dari 31 responden. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mudah menyerap informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Umboh (2013) yang menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Selain itu dapat dilihat dari pekerjaan ibu nifas yaitu mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 12 orang (38,7%) dari 31 responden. Hal ini

tidak sesuai dengan teori Menurut (Soekanto, 2006) bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan Umboh (2013) yang menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi adalah ibu rumah tangga.

Jika dilihat dari pengetahuan ibu nifas berdasarkan masing-masing indikator, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi adalah baik sebanyak 12 orang (38,7%) dari 31 responden. Menurut Rulina (2004) ASI merupakan makanan yang utama dan paling sempurna bagi bayi dimana mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengetahuan tentang manfaat ASI bagi bayi dapat dilihat dari kemampuan ibu nifas dalam menjawab kuesioner mengenai manfaat ASI bagi bayi dapat disebabkan karena petugas kesehatan telah memberikan informasi seputar manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umboh (2013) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai manfaat ASI eksklusif pada bayi, bahwa pemberian ASI eksklusif di berikan saat bayi lahir untuk memperoleh asupan nutrisi yang baik.

Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 16 orang (51,6%) dari 31 responden. Menurut Roesli (2006) beberapa manfaat eksklusif bagi ibu adalah mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mengurangi terjadinya anemia,

menjarangkan kehamilan, mengecilkan rahim serta membuat badan lebih cepat langsing. Hal ini berbeda dengan penelitian Fadilah (2010) yang menyimpulkan sebanyak 70% ibu tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan berat badan kembali seperti berat badan sebelum hamil. Sebanyak 70% ibu tidak tahu dengan menyusun dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan. Sebanyak 70% ibu tidak tahu setelah menyusui dapat mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula. Sebanyak 75% ibu tidak tahu pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi kejadian kanker payudara. Kesenjangan hasil penelitian ini disebabkan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Fadilah (2010) dilakukan di Desa Lubuk Pakam Pekan Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta seluruhnya diberikan konseling tentang ASI eksklusif oleh bidan, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu-ibu di Desa Lubuk Pakam Pekan Kabupaten Deli Serdang yang hanya sebanyak 30% yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu menunjukkan ibu mampu menyebutkan berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu, sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi keluarga di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%) dari 31 responden. Menurut Roesli (2009) manfaat ASI eksklusif bagi keluarga adalah pada aspek ekonomi, aspek kejiwaan dan aspek kemudahan.

Pengetahuan tentang manfaat ASI bagi keluarga dapat dilihat dari kemampuan ibu nifas dalam menjawab kuesioner mengenai manfaat ASI bagi keluarga dapat disebabkan karena petugas kesehatan telah memberikan informasi seputar manfaat ASI eksklusif bagi keluarga. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang manfaat ASI bagi keluarga akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya agar dapat mengurangi pengeluaran keluarga dan tidak merepotkan keluarga karena harus menyiapkan susu formula bagi bayinya.

Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi Negara di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar kategori kategori cukup sebanyak 16 orang (51,6%) dari 31 responden. Menurut Roesli (2009) pemberian ASI eksklusif akan menghemat pengeluaran negara karena penghematan devisa serta menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas untuk negara. Pengetahuan tentang manfaat ASI bagi negara dapat dilihat dari kemampuan ibu nifas dalam menjawab kuesioner mengenai manfaat ASI bagi negara dapat disebabkan karena ibu nifas memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik mengenai besarnya beban negara untuk pengeluaran bidang kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan analisis kuesioner terdapat soal dengan nilai paling tinggi pada aspek pengetahuan tentang manfaat ASI bagi keluarga yaitu soal nomor 21 dengan total 29 responden mampu menjawab dengan benar. Hal ini berarti responden sudah paham bahwa pemberian ASI eksklusif tidak mengakibatkan ibu tidak dapat mengurus keluarga karena memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan untuk soal yang memiliki nilai rendah oleh sebagian besar responden adalah soal

indikator tingkat pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi yaitu pertanyaan nomor 13 dengan total 16 responden mampu menjawab dengan benar. Responden belum memahami soal nomor 13 yaitu pemberian ASI eksklusif mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. Hal ini karena responden hanya melihat manfaat ASI eksklusif dalam jangka pendek. Pada soal nomor 18 terlihat bahwa ibu tidak mengetahui bahwa menyusui tidak mengakibatkan ibu mengalami kegemukan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya anggapan di masyarakat bahwa ibu yang menyusui akan mengalami perubahan bentuk fisik menjadi kurang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif secara umum cukup. Bila dilihat dari latar belakang yaitu dari 10 orang ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif yang di wawancarai terdapat 7 ibu nifas tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif karena ibu belum mengerti pentingnya ASI dan kandungan dari ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sebagian besar pengetahuan adalah cukup karena responden berada pada tahap “tahu” dan pasien hanya mengetahui namun belum memberikan ASI eksklusif secara penuh. Tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang di pelajari sebelumnya. Hasil tingkat pengetahuan yang cukup juga dapat di sebabkan oleh pemberian informasi, motivasi dan serta bimbingan dalam pemberian ASI secara eksklusif dari petugas kesehatan di RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut yaitu:

Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga tidak sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan maka dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna dan pada proses penelitian dalam menjawab pertanyaan belum sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang pribadi responden sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab tidak jujur, maka penelitian selanjutnya di harapkan perlu di persiapkan teknik pengambilan data yang lebih baik dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA